

**PENANAMAN NILAI SOPAN SANTUN PADA PENGHAFAL  
ALQURAN DI SEKOLAH DASAR TERPADU  
MUHAMMADIYAH KINALI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan *Strata Satu (SI)*



Oleh:

**VIRA YULIANTI**

**NIM. 19329140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**202**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

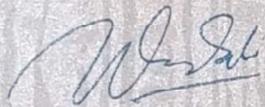
PENANAMAN NILAI SOPAN SANTUN PADA PENGHAFAL ALQURAN DI  
SEKOLAH DASAR TERPDU MUHAMMADIYAH KINALI

Nama : Vira Yulianti  
NIM/TM : 19329140/2019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

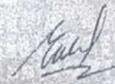
Padang, 25 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Departemen,

Disetujui Oleh  
Pembimbing,



Dr. Wirdati, M.Ag  
NIP. 197502042008012006



Dr. Indah Muliati, M.Ag  
NIP. 197904152009122001

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan Lulus pada Ujian Skripsi  
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Jumat, 19 Mei 2023

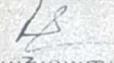
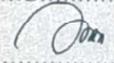
Dengan Judul:

**Penanaman Nilai Sopan Santun Pada Penghafal Alquran di Sekolah Dasar  
Terpadu Muhammadiyah Kinali**

Nama : Vira Yulianti  
NIM/TM : 19329140/2019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Mei 2023

Tim Penguji:

| No.        | Nama Dosea                | Tanda Tangan   |
|------------|---------------------------|--|
| 1. Ketua   | : Dr. Indah Muliati, M.Ag |  |
| 2. Anggota | : Dra. Murniyetti, M.Ag   |  |
| 3. Anggota | : Al Ikhlas, Lc, M.A      |  |

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.  
NIP: 19610218 198403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vira Yulianti  
NIM : 19329140  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Penanaman Nilai Sopan Santun Pada Penghafal Alquran di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinail*" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain atau plagiat kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi akademisi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang maupun di lingkungan masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 10 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Vira Yulianti  
NIM. 19329140

## ABSTRAK

Vira Yulianti 19329140/2019. *Penanaman Nilai Sopan Santun Pada Penghafal Alquran di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Departemen Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2023.

Sopan santun adalah salah satu bentuk akhlak yang wajib dimiliki umat Islam dan merupakan budaya masyarakat Indonesia yang perlu dijunjung tinggi ketika bersosialisasi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap-tahap penanaman nilai sopan santun pada penghafal Alquran di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diambil dari lima orang informan melalui wawancara mendalam yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Lima orang tersebut yaitu dua orang guru Tahfidz Alquran, satu orang kepala sekolah dan dua orang siswa. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan seperangkat pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai *instrument* penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahap dalam penanaman nilai sopan santun pada penghafal Alquran di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali, yaitu: **Pertama**, tahap *moral knowing/learning to know* (pengenalan nilai baik dan nilai buruk). Pada tahap ini guru menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk melalui ceramah dalam bentuk penyampaian kasus maupun penyampaian nasehat. **Kedua**, tahap *moral loving/moral feeling* (perasaan cinta dan butuh terhadap nilai). Pada tahap ini guru menggunakan metode teladan, pemberian sentuhan fisik serta penyampaian kisah-kisah inspiratif pada zaman Nabi dan Rasul. **Ketiga**, tahap *moral doing/learning to do* (pelaksanaan nilai baik dan buruk). Tahap ini dilakukan dengan metode pembiasaan serta pemberian *reward and punishment*.

**Kata kunci:** *Penanaman, Nilai, Sopan Santun, Penghafal Alquran.*

## **ABSTRACT**

*Vira Yulianti 19329140/2019. Instilling the Value of Courtesy in Quran Memorization at Muhammadiyah Kinali Integrated Elementary School. Islamic Religious Education Study Program. Department of Islamic Religious Sciences. Faculty of Social Sciences. Padang State University 2023.*

*Manners are one form of morality that Muslims must have and is a culture of Indonesian society that needs to be upheld when socializing with others. This study aims to describe the stages of instilling the value of manners in memorizing the Quran in Muhammadiyah Kinali Integrated Elementary School. This research uses qualitative methods with a case study approach. Data sources were taken from five informants through in-depth interviews selected using purposive sampling techniques. The five people are two Qur'anic Tahfidz teachers, one principal and two students. To obtain research data, researchers use a set of interview guidelines and observation guidelines as research instruments. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique used is using the miles and huberman model data analysis which consists of data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that there are three stages in instilling the value of manners in memorizing the Quran in Muhammadiyah Kinali Integrated Elementary School, namely: First, the moral knowing/learning to know stage. At this stage, the teacher conveys good and bad values through lectures in the form of case delivery and advice delivery. Second, the moral loving stage (feelings of love and need for values). At this stage the teacher uses exemplary methods, giving physical touch and delivering inspirational stories in the time of the Prophet and Messenger. Third, the moral stage of doing/learning to do (implementation of good and bad values). This stage is carried out by habituation methods and reward and punishment.*

**Keywords:** *Planting, Values, Manners, Quran Memorization*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi'l'amin*, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kenikmatan, kesehatan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai Sopan Santun Pada Penghafal Alquran di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali”** sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, terimakasih sudah kuat dan tidak patah semangat hingga sampai di titik ini, kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Wahyono dan Ibu Paini, adik penulis yaitu Hafiz Rahmadian, serta Dimas Sayuki yang selalu memberikan doa, nasehat, kasih sayang, semangat dan hiburan yang sangat luar biasa sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, nasehat dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada dosen pembimbing skripsi, yaitu ibu Dr. Indah Muliati, M.Ag, yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan terus mendukung demi terselesaikannya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.,D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag, selaku Kepala Departemen Ilmu Agama Islam, yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengurusan administrasi selama penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Rengga Satria, M.A,Pd, selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan kemudahan dalam segala pengurusan akademik penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Indah Muliati, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar, ikhlas dan penuh kasih sayang.
6. Ibu Dra. Murniyetti, M.Ag, dan Bapak Al Ikhlas, Lc, M.A, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh Staf dan Tata Usaha Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu memudahkan pengurusan surat-surat untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah, Ibu guru, dan seluruh pegawai di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali, yang bersedia memberi izin dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian penulis.

9. Keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat penulis, Riski Karlina, Denisa Salsabila, Nabila Eka Putri dan Delvina Handayani yang telah memberikan sumbangan pemikiran, mendengarkan keluh kesah dan bersedia menemani suka dan duka selama penulisan skripsi ini.
11. Sahabat Kos Elit (Febrila dan Windi), Sahabat Kos Merdeka (kak Ika, kak Sintiya, Nep, Dina dan Vina), serta Delvina, Dicha, Mia, Erni, Vivin dan Anggalia yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah serta memberikan support kepada penulis sejak awal perkuliahan.
12. Rekan-rekan jurusan Ilmu Agama Islam serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan penyusunan skripsi di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga amal baik semua pihak menjadi amal jariyah dan dilipatgandakan oleh Allah SWT. Aamiin.

Padang, 10 Mei 2023

Vira Yulianti  
NIM.19329140

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| أ          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Ṣa   | ṣ                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Ḍal  | Ḍ                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | S                  | Es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                  |
| ص          | Ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah) |

|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ض  | Ḍad    | ḍ | de (dengan titik di bawah)  |
| ط  | Ṭa     | ṭ | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Ẓa     | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | `ain   | ` | koma terbalik (di atas)     |
| غ  | Gain   | G | Ge                          |
| ف  | Fa     | F | Ef                          |
| ق  | Qaf    | Q | Ki                          |
| ك  | Kaf    | K | Ka                          |
| ل  | Lam    | L | El                          |
| م  | Mim    | M | Em                          |
| ن  | Nun    | N | En                          |
| و  | Wau    | W | We                          |
| هـ | Ha     | H | Ha                          |
| ء  | Hamzah | ‘ | Apostrof                    |
| ي  | Ya     | Y | Ye                          |

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap. Ahmadiyah ditulis: أحمدية

### **C. Ta' Marbutah di Akhir Kata**

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. جماعة : ditulis jamā'ah.
2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.  
ن عمه هلا ditulis ni'matullah.

### **D. Vokal Pendek**

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

### **E. Vokal Panjang**

1. a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda ( ˘ ) di atasnya.
2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + waw mati ditulis au

### **F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof (')**

أنت م : ditulis a'antum.

### **G. Kata Sandang Alief + Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al. القرآن : ditulis Alquran.
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. ال شديعة : ditulis asy-syī'ah

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | iv  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | vi  |
| <b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....      | ix  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | xii |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                  | xiv |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                 | xv  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....               | xvi |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....             | 1   |
| A. Latar Belakang .....                    | 1   |
| B. Fokus Masalah .....                     | 7   |
| C. Rumusan Masalah .....                   | 7   |
| D. Tujuan Penelitian .....                 | 8   |
| E. Manfaat Penelitian .....                | 8   |
| F. Definisi Operasional.....               | 10  |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....         | 13  |
| A. Landasan Teori.....                     | 13  |
| 1. Nilai Sopan Santun .....                | 13  |
| 2. Penanaman Nilai.....                    | 20  |
| 3. Penghafal Alquran .....                 | 25  |
| B. Deskripsi Lokasi Penelitian.....        | 31  |
| C. Penelitian Relevan.....                 | 36  |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> ..... | 41  |
| A. Metode dan Jenis Penelitian.....        | 41  |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....       | 42  |
| C. Sumber Data.....                        | 42  |
| D. Instrumen Penelitian.....               | 43  |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....            | 43  |
| F. Teknik Analisis Data.....               | 45  |

|  |           |
|--|-----------|
| G. Teknik Keabsahan Data .....                     | 46        |
| H. Langkah-Langkah Menjalankan Penelitian.....     | 47        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>50</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                          | 50        |
| B. Pembahasan.....                                 | 68        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>78</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 78        |
| B. Saran.....                                      | 80        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>82</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               | <b>87</b> |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Sarana dan Prasarana Sekolah .....                                | 35      |
| Tabel 2. SDM Sekolah .....   | 35      |
| Tabel 3. Wawancara guru tahap <i>moral knowing/learning to know</i> .....  | 50      |
| Tabel 4. Wawancara siswa tahap <i>moral knowing/learning to know</i> ..... | 53      |
| Tabel 5. Wawancara guru tahap <i>moral loving/moral feeling</i> .....      | 56      |
| Tabel 6. Wawancara siswa tahap <i>moral loving/moral feeling</i> .....     | 58      |
| Tabel 7. Wawancara guru tahap <i>moral doing/learning to do</i> .....      | 62      |
| Tabel 8. Wawancara siswa tahap <i>moral doing/learning to do</i> .....     | 64      |

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah ..... | 34 |
|---|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....                           | 87      |
| Lampiran 2. Pedoman Observasi .....                           | 89      |
| Lampiran 3. RPP Tahfidz Alquran .....                         | 92      |
| Lampiran 4. Wawancara dengan Informan .....                   | 96      |
| Lampiran 5. Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Alquran .....       | 97      |
| Lampiran 6. Bangunan Sekolah .....                            | 99      |
| Lampiran 7. Surat Tugas Pembimbing .....                      | 101     |
| Lampiran 8. Surat Pengantar Penelitian dari Dekan FIS .....   | 102     |
| Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan ..... | 103     |
| Lampiran 10. Surat Tanda Telah Melakukan Penelitian .....     | 104     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Omeri, 2015). Untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, pendidikan berperan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan adalah nilai sopan santun.

Menurut Antoro (2013), dalam Djuwita (2017), Sopan santun merupakan perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak yang mulia. wujud dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau menyinggung orang lain. Sopan santun menjadi hal yang penting untuk dilestarikan karena itu merupakan unsur penting ketika bersosialisasi. Seseorang yang memiliki sikap sopan santun akan disenangi orang sehingga akan terjalin hubungan yang akrab.

Penanaman nilai sopan santun perlu dilakukan sejak dini (Putrihapsari & Dimiyati, 2021). Hal ini bertujuan agar ketika dewasa, seseorang tidak berbuat dan bertindak semaunya sendiri. Ini merupakan tantangan di era digital saat ini, dimana kemajuan teknologi informasi berkembang sangat pesat. Berbagai informasi dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali oleh peserta didik. Kemudahan mengakses informasi membawa dampak yang positif bagi peserta didik dalam hal pencarian ilmu pengetahuan. Namun disisi lain perkembangan teknologi informasi juga dapat menghasilkan dampak yang negatif. Generasi millennial cenderung dinilai apatis dan tidak peka pada keadaan sosial di sekitar (Bahrodin, 2020). Dengan munculnya berbagai media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Telegram, Tiktok, Michat, dan lain-lain, dapat menyebabkan adanya pergaulan tanpa batas. Semua orang dapat saling mengenal walaupun tanpa bertatap muka. Hal ini menyebabkan masuknya budaya asing yang terkadang tidak sesuai dengan budaya asli indonesia, yaitu sopan santun.

Pada kenyataannya, saat ini nilai sopan santun terlihat sudah semakin tergerus. Banyak sekali terjadi kasus yang berawal dari penyimpangan nilai dan norma kesopanan sehingga mengakibatkan dampak yang serius, antara lain:

1. Kasus yang viral di media sosial pada tanggal 13 September 2022 di jalan Bhayangkara kota Sinjai Sulawesi Selatan, dimana seorang oknum ASN menendang motor seorang wanita hanya karena emosi, hingga wanita

tersebut terkejut dan tanpa sengaja memutar gas kendaraannya hingga terjungkal (Nabilla & Opita, 2022).

2. Kasus siswa tidak sopan terhadap guru yaitu terjadi pada tanggal 13 Maret 2022, dimana terdapat video viral yang memperlihatkan seorang siswa SMA menggambar bentuk tubuh wanita mengenakan bikini di papan tulis pada saat guru sedang mengajar dikelas (Secha, 2022).
3. Kejadian viral di tiktok yang diunggah pada 18 Juli 2022, yang memperlihatkan seorang pemuda mengenakan celana jeans, marah-marah kepada pengendara mobil saat jalanan sedang ramai hingga mengacungkan jari tengah (Arifin, 2022).
4. Kejadian yang terjadi pada tanggal 1 Oktober 2022 dini hari, dimana sekelompok remaja bermotor arak-arakan di jalan Radio Dalam, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, diiringi oleh suara-suara teriakan, hingga perilaku tidak sopan tersebut sangat meresahkan warga (Bangun, 2022).
5. Kejadian yang terjadi di jalan Gagak Hitam pada tanggal 28 Oktober 2022, Medan. Kejadian tersebut adalah aksi pengeroyokan dan pembegalan di jalanan umum secara terang-terangan. Bahkan beberapa pelaku pembegalan tersebut masih di kalangan pelajar (Dewantoro, 2022)
6. Kejadian yang terjadi di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara pada tanggal 20 November 2022, dimana sekelompok pelajar mengenakan seragam pramuka menendang nenek-nenek di pinggir jalan hingga terjungkal (Santoso, 2022).

Menurut Yuniar Angelina (2013), lemahnya penguasaan pada diri atau kontrol diri merupakan faktor penyebab yang dapat menimbulkan penyimpangan pada seseorang. Hal ini disebabkan karena remaja belum mampu mengatur dorongan emosi dalam dirinya dan tidak mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi sehingga tindakan yang dilakukan belum tepat (Sihombing et al., 2021). Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua dan sekolah untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak sejak dini. Penanaman nilai tentunya harus berpijak pada tali agama Islam sebagai dasar pondasi kehidupan (Saputro, 2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan Alquran, karena Alquran merupakan dasar pedoman bagi umat islam dalam berperilaku.

Ahmad Fathoni dalam kitab *Wa Rattilil Qur'ana Tartila, Washoya wa Tanbihaat fit Tilawati wal Hifdzi wal Muroja'ati*, menjelaskan bahwa seorang mukmin yang berakal senantiasa menjadikan Alquran sebagai cermin di matanya sehingga dia bisa melihat tingkah laku yang baik dan yang buruk. Maka dia merasa diperingatkan tentang apa-apa yang Allah peringatkan dalam Alquran, dan merasa takut terhadap ancaman Allah. Jika seseorang sudah mengetahui tentang kandungan Alquran, maka dia memiliki sifat yang mencerminkan Alquran, seperti bertakwa kepada Allah, memiliki sifat wara' (mampu menjaga diri), menjaga lisan dan menjauhi maksiat (Syifa, 2018).

Mengutip dari Alquran surah Al-Anfal ayat 2 yang artinya “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang apabila disebut nama Allah

gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”. Menurut Yusuf Qardhawi (1999:170), ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Alquran dapat membuat seseorang menjadi lebih beriman kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia (Aziz, 2017). Orang-orang yang dekat dengan Alquran akan mendapatkan keuntungan berupa hati yang bersih dan jiwa yang tenang ketika menghadapi masalah hidup. Maka itulah yang mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan, berperilaku yang sopan dan menghindarkan diri dari perbuatan tercela (Anifah, 2019).

Sumatera Barat yang identik dengan falsafah Minangkabau *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, merupakan daerah yang menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun dan ditunjang dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam (Rahmadani & Hasrul, 2021). Pada saat ini semakin banyak sekolah di Sumatera Barat yang mengajarkan siswanya untuk menghafal Alquran, salah satunya yaitu Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar berbasis Islam yang berlokasi di Islamic Center Muhammadiyah Alamanda, Jorong Bunuik, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah ini memiliki salah satu mata pelajaran yang diunggulkan yaitu Tahfidz Alquran. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan pada Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah ini, yaitu menghasilkan siswa penghafal Alquran minimal 3 juz. Kegiatan ini termasuk kedalam mata pelajaran yang dilaksanakan setiap

hari senin sampai hari kamis. Dengan pelaksanaan program tahfidz ini diharapkan mampu mencetak para penghafal Alquran yang memiliki sikap sopan santun kepada orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 8 September 2022 di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali, peneliti melihat bahwa peserta didik disekolah ini rata-rata sudah memiliki rasa hormat dan sopan terhadap teman sebaya maupun terhadap guru, serta tidak marah ketika ditegur. Namun dalam hal ini penanaman nilai sopan santun tetap harus dilakukan mengingat peserta didik tingkat sekolah dasar yang belum pandai menempatkan diri pada posisi yang seharusnya. Hadi & Chaer (2017) dalam Hasnadi (2019), menyatakan bahwa pendidikan di sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh secara baik di lingkungannya. Oleh karena itu output dari program tahfidz di sekolah ini tidak hanya menghasilkan peserta didik yang hafidz dan hafidzah, tetapi juga generasi berkarakter yang memiliki rasa hormat dan sopan santun terhadap orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nafi'isah, F., & Bahrodin, A. (2022), dijelaskan bahwa pembiasaan dan penanaman sikap sopan santun membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, dengan demikian siswa akan terbiasa berperilaku sopan terhadap semua orang baik dengan bapak ibu guru maupun dengan teman sebaya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sementara itu berdasarkan penelitian Subawaihin (2022), menyatakan bahwa setelah mengikuti program Tahfidz Alquran, siswa

menjadi lebih baik dan bersemangat dalam hal-hal positif, seperti gemar membaca dan menghafal doa-doa, gembira melaksanakan sholat berjamaah, menjadi teratur, lebih sopan santun dan saling tolong menolong.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman nilai sopan santun. Peneliti menilai bahwa permasalahan ini perlu diangkat menjadi suatu kajian ilmiah dalam rangka memperkaya literatur bagi seluruh elemen pendidikan terkait dengan penanaman nilai-nilai kesopanan bagi peserta didik disekolah.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada *Penanaman Nilai Sopan Santun Pada Penghafal Alquran Di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai sopan santun pada tahap *moral knowing/learning to know* pada penghafal Alquran di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali?
2. Bagaimana penanaman nilai sopan santun pada tahap *moral loving/moral feeling* pada penghafal Alquran di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali?

3. Bagaimana penanaman nilai sopan santun pada tahap *moral doing/learning to do* pada penghafal Alquran di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penanaman nilai sopan santun pada tahap *moral knowing/learning to know* pada penghafal Alquran di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali
2. Untuk mengetahui proses penanaman nilai sopan santun pada tahap *moral loving/moral feeling* pada penghafal Alquran di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali
3. Untuk mengetahui proses penanaman nilai sopan santun pada tahap *moral doing/learning to do* pada penghafal Alquran di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis kepada penulis, pembaca dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dalam aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan teori dan memberi masukan secara ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian

ini. Melalui penelitian ini juga diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai penanaman nilai sopan santun bagi peserta didik. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi dan informasi kepada pembaca dalam bidang pendidikan karakter di Indonesia.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai wahana untuk mengkaji lebih dalam mengenai penanaman nilai sopan santun pada penghafal Alquran. Penelitian ini juga berguna sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam prodi Pendidikan Agama Islam.

### b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para guru atau pendidik mengenai proses penanaman nilai sopan santun pada penghafal Alquran.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah untuk meningkatkan keefektivitasan penanaman nilai sopan santun bagi siswa disekolah.

d. Bagi orang tua dan masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi orang tua mengenai proses penanaman nilai sopan santun terhadap anak-anak dirumah, sehingga tercipta generasi hafidz dan hafidzah dan memiliki sikap sopan santun.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Penanaman

Secara bahasa penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya proses, cara atau perbuatan menanam. Penanaman juga dapat diartikan sebagai internalisasi, yaitu suatu proses memantapkan atau menanamkan keyakinan, nilai dan sikap individu sehingga nilai tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku (Rohman, 2016). Penanaman dalam dunia pendidikan diartikan sebagai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa yang didasari oleh keadaan pembelajaran yang berbeda-beda (Mariani, 2019).

### 2. Nilai

Rokeah (dalam Djahiri, 1996:17) mendefinisikan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga yang dianggap bernilai, adil, baik, benar dan indah serta dapat menjadi acuan atau pegangan diri (Purwaningsih, 2010). Nilai sangat penting untuk dijadikan sebagai dasar atau pijakan bagi setiap individu dalam kehidupan sosial masyarakat. Steeman dalam Adisusilo (2013), mendefinisikan nilai sebagai segala sesuatu yang memberikan makna hidup, yang memberi acuan dan alasan untuk hidup.

Diklaim bahwa nilai dapat meningkatkan dan menginspirasi tindakan seseorang. Nilai selalu berkaitan tentang mentalitas dan lebih daripada sekedar keyakinan, sehingga nilai dan etika sangat erat kaitannya satu sama lain baik dari segi perkataan maupun perbuatan.

### 3. Sopan Santun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan berarti hormat dengan takzim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Jika kedua kalimat itu digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan kepada orang lain melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku. Sopan merupakan perilaku menghormati dan menjunjung adab dalam kepribadian, mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang baik, serta bertingkah laku yang baik dimanapun sesuai dengan lingkungan adat istiadat dan budaya sekitar (Oetomo, 2012: 20) dalam Mustari (2014:129). Sedangkan santun ialah memiliki hati nurani yang baik dan sifat yang lemah lembut baik dari segi berbahasa atau berperilaku terhadap sesama manusia (Oktaviani et al., 2021). Kata sopan santun memiliki kesamaan arti dengan kata kesopanan, yaitu kebiasaan yang baik, perilaku dan ucapan yang baik, keadaban, peradaban, dan kesusilaan. Hal-hal yang terkait dengan sopan santun atau kesopan tersebut merupakan nilai-nilai kebaikan atau kebajikan (Sugono, 2008: 1330) dalam (Baryadi, 2008).

#### 4. Penghafal Alquran

Penghafal Alquran biasa disebut dengan istilah hafiz (bagi laki-laki) dan hafizah (bagi perempuan) yang berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara atau melindungi (Hasri & Suyadi, 2020). Sementara itu Menurut Abdul Aziz Abdul Ra`uf mendefinisikan menghafal adalah “Proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Rahmi, 2019). Menghafal Alquran merupakan salah satu bentuk pemeliharaan dan penjagaan Alquran sehingga wahyu Allah dapat terpelihara serta terjaga dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa (Hasri & Suyadi, 2020).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan judul penelitian ini yaitu proses guru menanamkan dan memberikan nilai-nilai sopan santun kepada peserta didik penghafal Alquran di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah Kinali.